

Faktor Pendukung Dan Penghambat Objek Wisata Perkemahan Batuq Bura Di Kampung Lakan Bilem Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat

Supiyanti Asari¹, Aisyah Trees Sandy^{2*}, Mei Vita Romadon Ningrum³, Yulian Widya Saputra⁴, Faisal Arif Setiawan⁵

1,2,3,4 Pendidikan Geografi Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur
5 Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat

*Korespondensi: aisyahkun@gmail.com

Abstrak

Kutai Barat Kalimantan Timur memiliki banyak keindahan alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya adalah objek wisata Perkemahan Batuq Bura di Kampung Lakan Bilem, yang terletak di Kabupaten Kutai Barat (Kubar), Kecamatan Nyuatan. Objek wisata ini memiliki potensi wisata alam yang luar biasa, baik dari segi daya tarik maupun konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yang deskriptif dengan menganalisis data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung/pendorong Perkemahan Batuq Bura yaitu meliputi *escape*, *relaxation*, *play*, *strengthening family bonds*, *prestige* dan *accessibilities* sedangkan untuk faktor penghambat yaitu faktor *Amenity*, faktor kerja sama dan faktor pemasaran.

Kata kunci: wisata, faktor pendorong, faktor penghambat, Kalimantan Timur

Abstract

West Kutai, East Kalimantan (Kaltim) has many natural beauties that can be enjoyed by tourists. One of them is the Batuq Bura Camping tourist attraction in Lakan Bilem Village, located in West Kutai Regency (Kubar), Nyuatan District. This tourist attraction has extraordinary natural tourism potential, both in terms of attraction and conservation. This study aims to describe the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative research method using descriptive data analysis techniques by analyzing data through observation, interviews and documentation. The results show that the supporting/driving factors of Batuq Bura Camping include escape, relaxation, play, strengthening family bonds, prestige and accessibility while the inhibiting factors are Amenity factors, cooperation factors and marketing factors.

Keywords: tourism, driving factors, inhibiting factors, East Kalimantan

Pendahuluan

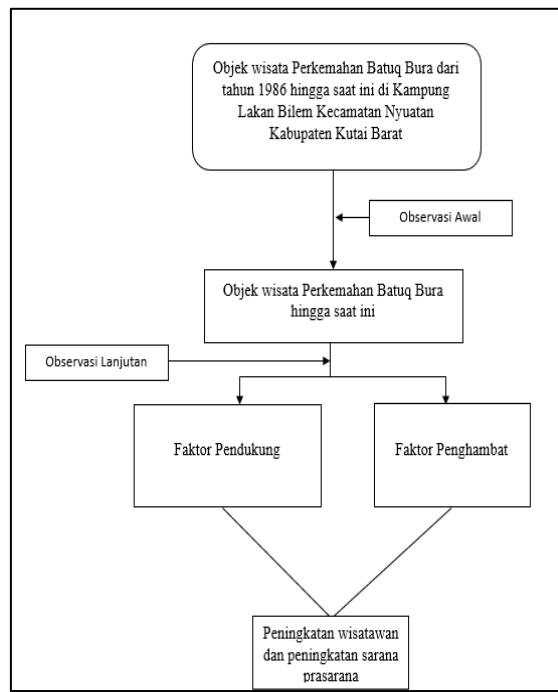
Kutai Barat – Kalimantan Timur (Kaltim) memiliki banyak keindahan alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya adalah Perkemahan Batuq Bura di Desa Lakan Bilem, yang terletak di Kabupaten Kutai Barat (Kubar), Kecamatan Nyuatan. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang luar biasa, baik dari segi daya tarik maupun konservasi. Desa Lakan Bilem memiliki luas 81,10 kilometer persegi dan hanya berpenduduk 373 jiwa (Sumber, Pesut News).

Salah satu destinasi wisata alam yang paling populer di kampung ini adalah Perkemahan Batuq Bura. Perkemahan Batuq Bura ini memiliki luas 200 hektar dan memiliki keindahan pemandangan perbukitan dan gunung-gunung yang begitu alami dan dilestarikan oleh masyarakat Kampung Lakan Bilem

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan daerahnya/kampung, Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata perkemahan Batuq Bura di Kampung Lakan Bilem Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat sebagai daya tarik wisata.

Metodologi

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yang deskriptif dengan menganalisis data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis yang menghasilkan data yang deskriptif dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode pengumpulan data yaitu menerapkan pendekatan langsung terhadap pengelola objek wisata, masyarakat lokal, dinas – dinas terkait dan wisatawan, dengan kegiatan observasi di lapangan yang diselenggarakan pada Sabtu, 11 Januari 2025. Penelitian ini mengikuti alur sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengumpulan data analisis menentukan faktor pendukung dan faktor penghambat dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Observasi Langsung, Observasi dilakukan melihat kondisi eksisting objek wisata di lapangan, mencakup kondisi sarana prasarana, jarak lokasi, kondisi lingkungan dan kondisi budaya.
2. Wawancara, Peneliti melibatkan wawancara terhadap pengelola objek wisata, masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.
3. Studi Literatur Penelitian diperkaya dengan kajian literatur yang mencakup studi tentang faktor pendukung dan penghambat suatu objek wisata berkembang atau tidak.

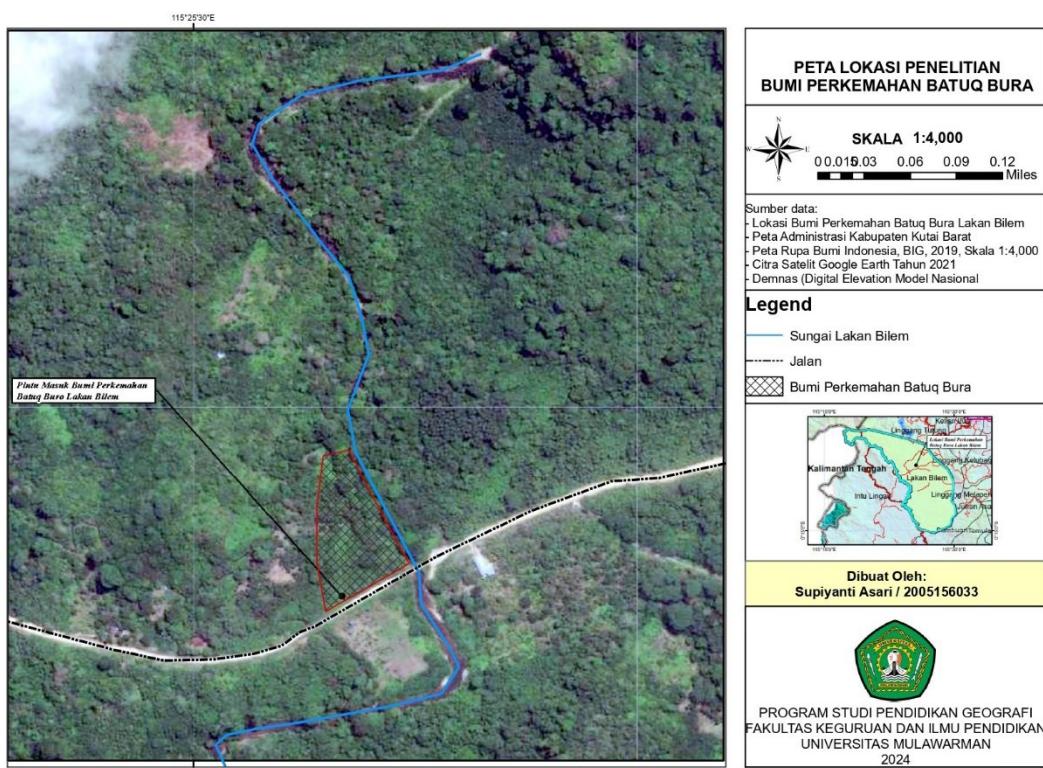
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif memiliki tiga komponen utama yang berlangsung secara siklus dan saling berkaitan, dikemukakan oleh Miles and Huberman. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil obsevasi dalam penelitian ini di deskripsikan. Model analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing), penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tempat penelitian berlokasi di Kampung Lakan Bilen Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Peneliti memilih lokasi ini dikarena merupakan wilayah destinasi wisata yang sering di kunjungi oleh masyarakat Kabupaten Kutai Barat. Lokasi daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah

Gambar 2. Peta lokasi



Sumber: Koleksi Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di objek wisata perkemahan batuq bura masih minim dan menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya objek wisata tersebut.

Tabel 1 Hasil Observasi data lapangan

No.	Sumberdaya	Tersedia			Tidak Ada
		Baik	Sedang	Buruk	
1	Atraksi Alam: Kondisi Lingkungan Pemandangan alam Atraksi khusus (air terjun, dll.) Fasilitas olahraga (<i>tracking</i> , arung jeram, dll.)	✓ ✓ ✓			✓

Pembahasan

Hasil observasi lapangan pengelola objek wisata perkemahan batuq bura menggunakan metode *community approach* (Pendekatan Berbasis Komunitas). Metode ini berfokus pada kerja sama langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan merencanakan masa depan mereka sendiri. Intinya, pendekatan ini memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan mereka sendiri. objek wisata Perkemahan Batuq Bura yaitu bekerja sama

langsung dengan masyarakat setempat/lokal dan berkoordinasi dengan BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) di karenakan lokasi lahan objek wisata yang ada saat ini dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam pengembangan berkelanjutan objek wisata harus mempunyai unsur penting yang bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan suatu objek wisata, Objek wisata perkemahan batuq bura dari hasil observasi lapangan memiliki unsur - unsur menjadi faktor perkembangan berkelanjutan serta menjadi destinasi yang ramah terhadap wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan diperoleh data sebagai berikut:

Escape dan Relaxation, objek wisata ini memberikan suasana yang begitu asri dan alami, membuat wisatawan yang berkunjung membuat relaksasi untuk menghilangkan kepenatan dan suatu Relaxation, relaksasi yang ada di objek wisata ini, tidak hanya suasana tetapi juga lingkungan sekitar yang masih banyak hutan – hutan primer yang memberikan kesegaran untuk menghilangkan strees.



Play, Objek wisata perkemahan batuq bura menyediakan juga antraksi alam yaitu arum jeram yang jaraknya ± 25 meter dari titik terjun sampai di titik akhir. Objek wisata perkemahan batuq bura juga menyediakan tempat sewa ban karet untuk wisatawan yang tidak membawa atau lupa membawanya.



Strengthening family bonds, objek wisata Perkemahan Batuq Bura menyediakan tempat - tempat yang sangat cocok untuk berkumpul baik dengan keluarga, teman dan komunitas untuk mempererat silahturahmi.



Prestige, objek wisata Perkemahan Batuq Bura, objek wisata yang baru berkembang dan masih sedikit wisatawan mengetahui Lokasi objek wisata tersebut dikarenakan penyebaran informasi hanya melalui lisan.

Accessibilities (Kemudahan menuju Lokasi) Berdasarkan hasil data di lapangan infrastruktur jalan menuju objek wisata perkemahan batuq bura sangat baik untuk di akses. Kemudahan akses dalam mencapai destinasi merupakan salah satu hal utama yang sering diperhatikan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.



Faktor penghambat yang perlu dikembangkan dan dibenahi/diperbaiki untuk pengembangan berkelanjutan yaitu faktor sarana dan prasarana, Masih terdapat spot – spot yang kurang diperhatikan yaitu pengadaan gazebo untuk di tambahkan serta perbaikan gazebo yang harus selalu dilakukan perawatan. Faktor atraksi objek wisata perkemahan Batuq Bura menyediakan atraksi arum jeram yang sangat disukai oleh wisatawan tetapi hal

ini masih kurang dikarenakan potensi objek wisata Perkemahan Batuq Bura masih banyak seperti halnya atraksi Flaying Fox yang bisa dilaksanakan atau direalisasikan, dengan adanya penambahan atraksi tersebut akan menambah ketertarikan yang lebih banyak terhadap wisatawan yang akan berkinjung. Faktor kerja sama dengan Investor, tidak adanya investor yang bekerja sama. sebagian besar dana yang dikeluarkan oleh para pengelola objek wisata yaitu masyarakat setempat/lokal dalam mengembangkan potensi wisata Perkemahan Batuq Bura adalah dana yang bersumber dari pihak-pihak tertentu. Dengan keterbatasan dana untuk pengembangan objek wisata Perkemahan Batuq Bura menjadi tantangan terbesar untuk melangkah ke pengembangan berkelanjutan. Faktor pemasaran, belum terdapat sistem promosi yang menarik. suatu objek wisata tidak akan dikenal tanpa adanya promosi. Pemasaran sangat mendukung pengembangan suatu objek wisata, baik wisata yang sudah dikembangkan maupun yang belum karena suatu objek wisata jika tanpa promosi yang baik maka tidak akan ada pengunjung yang tahu keberadaan objek wisata tersebut. Hasil lapangan menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Perkemahan Batuq Bura belum dikatakan baik. Sejauh ini promosi yang digunakan oleh pengelola objek wisata Perkemahan Batuq Bura berupa mulut ke mulut dan tidak ada di media sosial. Belum adanya website resmi dan akun sosial media resmi yang digunakan dalam pemasaran objek wisata Perkemahan Batuq Bura maka dari itu, wisatawan yang berkunjung kebanyakan masyarakat sekitar daerah saja. Lokasi objek wisata Perkemahan Batuq Bura belum memiliki jaringan internet sehingga untuk menyampaikan informasi terkait objek wisata tersebut terbatas, karena dengan adanya jaringan internet promosi bisa dilakukan melalui media sosial oleh para wisatawan, dengan demikian perkembangan objek wisata Perkemahan Btauq Bura akan berkembang dengan cepat, faktor – faktor diatas yang menyebabkan suatau objek wisata bisa berkembang berkelanjutan, hal ini sesuai dengan (Heryati, 2019.)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil verifikasi lapangan dan di analisis Faktor pendukung/pendorong yang ada dilokasi objek wisata Perkemahan Batuq Bura yaitu sesuai dikemukakan Heriyati (2019) yaitu *escape, relaxation, play, strengthen family bonds, prestige and accessebilities*, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu faktor Amenity yang masih kurang optimal, faktor kerja sama dengan investor dan faktor pemasaran yang membuat perkembangan objek wisata Perkemahan Batuq Bura terhambat.

Daftar Pustaka

- Dessy Daria Natalia Hong (2021) "Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kamoung Dempar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat".
- Feliksdinata. P., Bhanu Rizfa H., & Anna Rulia (2023) "Pengembangan Daya Tarik Wisata Pada Kawasan Wisata Air Terjun Kandua Raya".
- Haelaludin, (2019) " Analisis data Kualitatif' sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.137.
- Handoko, H. (2019). Potensi Objek Wisata Air Terjun Janji dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 7(1), 71–89.
- Jalalludin Muhamad Akbar (2020) "Pengaruh Pelayanan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata serta Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan Payungi Kota metro".
- Manalu, S. H. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194.
- Masriana (2019) "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur".
- Nola Khairani & Yuliana Yuliana (2024) "Startegi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuh Di Kabupaten Sijunjung.
- Nur Hairunnisanim (2022) "Pengembangan Objek Wisata Danau Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- Ramdhani, A. (2019). Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya Pinhome. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pengembangan/> Raves M. Luthfi. 2007. "Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan". Yogyakarta: Penerbit Andi. *Jurnal Sumberdaya Lahan*
- Saskia Duwi Apriyani (2021) "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuan Ratu.
- Sudarmayasa, Lanang Nala. (2019). " Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda Kalimantan Timur", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5. No. 2
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Undang-Undang nomor 10/2019 tentang Manajemen Krisis Kepariwisataan.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- UU No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 1 12 (2009).